



## Kajian Puisi-Puisi *Pernyataan Rindu* Karya M. Hanfanaraya Menggunakan Pendekatan Semiotika

Dudi Supriadi

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

[supriadipurwakarta@gmail.com](mailto:supriadipurwakarta@gmail.com)

**Abstrak.** *Semiotics is a study of signs. The poems of Pengagum Rindu by M. Hanfanaraya contains elements of semiotics such as icons, indexes, and symbols. The purpose of the study was to identify and analyze semiotics in the poems of Pengagum Rindu by M. Hanfanaraya. The scope of the research is the study of literary criticism, namely the study of semiotics. The limitation of the problem in this research is that the author takes all aspects of semiotics on the types of signs such as icons, indexes, and symbols. There are two sources of data, namely primary data sources and secondary data sources. This type of research is a qualitative research using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are hermeneutic and documentation techniques. The data analysis technique uses text analysis techniques. The results of the research that were found were (9) the symbol aspect was found as many as 1(one) data consisting of words, combinations of words, and phrases.*

**Keywords:** Poetry, Semiotic Approach

**Abstrak.** Semiotika merupakan sebuah kajian mengenai tanda. Puisi-puisi Pengagum Rindu oleh M. Hanfanaraya mengandung unsur semiotika seperti ikon, indeks, dan simbol. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis semiotika dalam puisi-puisi Pengagum Rindu oleh M. Hanfanaraya. Ruang lingkup penelitian merupakan kajian kritik sastra yaitu kajian semiotika. Pembatasan masalah dalam penelitian yaitu penulis mengambil semua aspek semiotika pada jenis tanda seperti ikon, indeks, dan simbol. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik hermeneutik dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis teks. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu: (9) Aspek simbol yang ditemukan yaitu sebanyak 1 (satu) data yang terdiri dari kata, gabungan kata, dan frasa.

**Kata Kunci:** Kajian Puisi, Semiotika.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah bentuk ekspresi seni yang dituangkan penulis melalui bahasa untuk tujuan estetika jenis karya sastra yang tidak asing lagi atau sering kita jumpai yaitu puisi. Sebagai sebuah bentuk hasil yang berasal dari penciptaan, dan niatan manusia, Puisi adalah hasil pemikiran yang hendak diberitahukan penyair kepada pembacanya. Sayuti (2001:7) mengungkapkan bahwa pernyataan seperti itu berbentuk sejumlah maupun sebuah hal yang diperoleh berdasarkan pengalaman kejiwaan penyair dalam hidup juga kehidupannya, baik itu bersifat imajinasi, emosional, intelektualisasi, empiris atau pengalaman-pengalaman lainnya.

Puisi secara semiotik menggambarkan struktur tanda-tanda yang memiliki sistem dan memiliki makna yang ditentukan oleh konvensi. Dengan melihat berbagai macam variasi dalam struktur puisi maupun hubungan dalam (internal) antara unsur-unsurnya, maka akan menghasilkan berbagai macam makna. Kehidupan manusia dikelilingi dengan berbagai macam tanda, karena melalui perantara tanda-tanda tersebut proses kesidupannya akan menjadi lebih

efisien, ekspresi yang dilakukan ketika membacakan puisi mencangkup berbagai Bahasa puitis dan dipahami oleh makna pada tanda yang symbol, dan kode lewat kajian semiotic.

Peneliti melakukan penelitian mengenai kajian semiotika karena penelitian merasakan ketertarikan untuk meneliti masalah pada simiotika berupa aspek simiotoka yaitu ikon, indeks, dan symbol sebagai mana sudah dijelaskan sebelum nya. Hal I ni juga disebabkan katrena dalam kehidupan sehari-hari, kita sebenarnya tidak pernah lepas dengan tanda berupa ikon, indeks, begitupun sibol. Hal ini juga tidak terlepas dari karya sastra seperti puisi, banyak sekali tanda yang bis akita temukan di dalam nya. Dalam kajian simiotika, puisi menjadi bidang kajian yang dapat relevan dengan analisis simiotika. Dari adanya tand, kita akan mampu membuat konsep yang nantinya akan disampaikan lewat bacaan seperti puisi dan dinikmati oleh khayalan ramai sebagai suatu karya seni yang memiliki estetika.

## **KAJIAN TEORETIS**

Menurut Tarigan (dalam Gustina S, 2018:5). Gunawan (2019:8) mengartikan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra berwujud tulisan yang didalamnya terkandung irama, rima, ritma, maupun lirik di setiap baitnya. Apabila diperhatikan berdasarkan segi bidang sastra, puisi adalah sebuah karya seni yang memiliki berbagai macam aspek maupun kajian mengenai unsur-unsurnya beserta strukturnya. Sejalan dengan pendapat Pradopo (2017:13) mengemukakan bahwa puisi sebagaimana merupakan karya seni bersifat puitis. Sedangkan menurut Luxemburg (1991:175) mengatakan struktur bahasa pada puisi pada umumnya menyeleweng dari struktur bahasa normatif dan bersifat multitafsir. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Gunawan (2019:10) bahwa puisi memiliki dua struktur yang membangun yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi mencakup perwajahan puisi (tipografi), diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, onomatope, bentuk intern pola bunyi, dan pengulangan kata/ungkapan. Sedangkan, struktur batin puisi mencakup tema atau makna, rasa, nada atau tone, dan amanat.

Sedangkan, menurut Hoed (2019:3) “Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia.”. Artinya, segala sesuatu yang muncul di dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yaitu sesuatu yang wajib kita berikan makna. Jika sebuah studi mengenai tanda berpusat pada penggolongannya, kaitannya dengan tanda-tanda lain, caranya bekerja sama ketika melaksanakan tugasnya merupakan fungsi dari sintaksis semiotik. Apabila menekankan kaitan antara tanda-tanda dan acuannya dengan interpretasi yang dihasilkan, merupakan fungsi dari

semantik semiotika. Apabila mengutamakan kaitan antara tanda dengan pengirim serta penerimanya, merupakan fungsi pragmatik semiotika.

Puisi secara semiotik menggambarkan struktur tanda-tanda yang memiliki sistem dan memiliki makna yang ditentukan oleh konvensi. Dengan melihat berbagai macam variasi dalam struktur puisi maupun hubungan dalam (internal) antara unsur-unsurnya, maka akan dihasilkan berbagai macam makna. Kritikus menyendirikan satuan-satuan berfungsi dan konvensi-konvensi sastra yang berlaku (Preminger dalam Pradopo, 2017:123). Memahami puisi tidak berbeda dengan memahami makna puisi. Mengkaji puisi merupakan sebuah usaha untuk menangkap makna puisi. Makna puisi yaitu arti yang ditimbulkan oleh bahasa yang disusun dengan struktur sastra berdasarkan konvensinya, yaitu arti yang bukan semata-mata hanya merupakan arti bahasa, tetapi juga memuat arti tambahan berdasarkan konvensi sastra yang bersangkutan. Dengan demikian, terlihat jelas alasan bahwasanya untuk mengkaji puisi perlu kajian semiotika dengan mengingat bahwa puisi itu adalah struktur tanda-tanda yang bermakna.

Emzir dan Rohman (2015:48) dalam bukunya menerangkan bahwa tanda adalah sesuatu yang memiliki bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia dan juga merupakan sesuatu yang menunjukkan hal tersebut di luar tanda itu sendiri. Dengan tidak memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan tanda, maka pemaknaan karya sastra tidak akan lengkap. Saussure dalam Hoed (2019:3) memandang tanda seperti pertemuan diantara bentuk (yang tercitra dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia pemakai tanda). Hubungan antara

Bentuk makna tidak bersifat individual, tetapi sosial, yaitu terbentuk karena kesepakatan (konvensi) sosial. Sebuah tanda juga dapat mewakili perasaan, pikiran, pengalaman, maupun gagasan. Jadi, yang bisa dikatakan menjadi tanda bukanlah hanya bahasa, melainkan dari berbagai hal yang melengkapi kehidupan manusia. Tanda- tanda tersebut dapat berupa gerakan tangan, gerakan mata, gerakan mulut, bentuk, warna, simbol, warna bendera, dan lain sebagainya

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tanda berupa simbol yang terdapat pada puisi-puisi karya M Hanfanaraya. Sudaryanto (2015:15) mengatakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau

fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya.

Sumber data ada dua yaitu sumber data primer yang berasal dari buku utama yang berisi puisi-puisi Pengagum Rindu oleh M. Hanfanaraya dan sumber data sekunder berupa kata, gabungan kata, frasa, dan klausa yang merupakan jenis tanda seperti ikon, indeks, dan simbol dalam puisi-puisi oleh M. Hanfanaraya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik hermeneutik dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis teks.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam analisis ini, peneliti menemukan aspek semiotika yaitu ikon, indeks, dan simbol. Oleh karena itu, tidak semua aspek semiotika ditemukan oleh peneliti dalam puisi pernyataan rindu oleh M. Hanfanaraya. Adapun jumlah aspek semiotika ikon yaitu sebanyak 9 kata. Dalam puisi pernyataan rindu oleh M. Hanfanaraya yang berjumlah 1 (satu) puisi, aspek ikon ditemukan pada puisi oleh M. Hanfanaraya. Adapun jumlah aspek semiotika simbol yaitu sebanyak 9 (sembilan) yang terdiri dari kata gabungan kata, dan frasa. Dalam antologi puisi Pengagum Rindu oleh M. Hanfanaraya, aspek simbol ditemukan pada puisi dan ditemukan dalam 9 (sembilan) puisi oleh M. Hanfanaraya.

### **A. Hasil**

#### **1) Puisi Pernyataan Rindu**

Aspek semiotika ikon, yaitu

a) Penanda: **Kunyatakan**

Petanda: Ungkapan dari penulis.

Hubungan: Penulis ingin menyatakan sesuatumelalui puisi yang ditulisnya.

b) Penanda: **Merindu**

Petanda: Perasaan rindu penulis.

Hubungan: Menyatakan perasaan rindupenulis kepada seseorang.

c) Penanda: **Diri**

Petanda: Diri penulis sendiri.

Hubungan: Penulislah yang sedang berperandalam puisi yang ditulisnya.

d) Penanda: **Ke-ego-anku**

Petanda: Menyatakan penulis sendiri. Hubungan: Perasaan ego dari penulis sendiri.

e) Penanda: **Jiwa**

Petanda: Roh yang terdapat dalam tubuh penulis yang menyebabkannya hidup.

Hubungan: Keadaan jiwa penulis yang sudah mulai tidak tenang karena perasaan rindunya.

f) Penanda: **Makhluk**

Petanda: Sesuatu yang dijadikan atau diciptakan oleh Tuhan seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

Hubungan: Penulis sebagai salah satu makhluk berupa seorang manusia.

g) Penanda: **Perbaiki**

Petanda: Usaha untuk menjadikan sesuatu lebih baik.

Hubungan: Penulis merasa perlu melakukan perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap sudah tidak baik lagi.

Penanda: **Belajar**

Petanda: Usaha untuk memperoleh ilmu. Hubungan: Usaha penulis untuk memperoleh ilmu dengan cara belajar.

h) Penanda: **Penciptanya**

Petanda: Seseorang yang menciptakan sesuatu.

Hubungan: Penulis yang sedang berusaha belajar untuk merindukan orang yang menciptakannya.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa simbol yaitu Sembilan symbol yang demikian sudah di jelaskan di atas penelitian ini membahas mengenai symbol dan makna yang terkandung dalam puisi pernyataan rindu karya hanfanaraya, peneliti juga mengkaji makna yang terkandung dalam puisi tersebut misalnya penyampaian sebuah rindu yang disampaikan oleh seorang penulis untuk menggambarkan rasa kangen nya atau rasa ingin bertemu terhadap seseorang yang penulis tuangkan dalam bentuk karya sastra berupa puisi.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi pernyataan rindu karya Hanfanaraya menggambarkan keadaan atau perasaan seorang penulis yang di tuangkan dalam bentuk karya sastra yaitu puisi penulis menggambarkan rasa kangen atau rasa ingin bertemu

terhadap seseorang yang menyebabkan penulis menuangkannya dalam karya tulis puisi disini dapat diartikan juga bahwa karya tulis puisi adalah pilihan tepat untuk kita menyampaikan sesuatu terkait perasaan, keadaan kita sehingga bisa dinikmati oleh pembaca dan diketahui mengenai perasaan penulis.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Creswell, J. (2008). *Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Fitrah & Lutfiyah. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak Publisher.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub.
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021*, 1-10.
- Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi "Tuhan Begitu Dekat" Karya Abdul Hadi Wm Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 535-542.
- Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik Dalam Puisi "Hatiku Selembar Daun" Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315-320.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, P. (2013). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Seidman, I. (2006). *Interviewing as qualitative research*. Teachers College.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Suaka Media.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardi. 2009. *Memahami Proses Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded*

theory. FTK Ar-Raniry Press.

Zed, Mestika, 2008. Metode Penelitian kepustakaan, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.